

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Bank merupakan suatu lembaga yang berfungsi sebagai perantara keuangan (*financial intermediary*) antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang kekurangan dana. Sebagai lembaga intermediasi, bank berperan penting dalam menghimpun dana dan menyalurkannya ke sektor riil dalam rangka mendorong pertumbuhan ekonomi (*Agent of Development*). Perbankan juga berperan sebagai lembaga penyelenggara dan penyedia layanan jasa-jasa di bidang keuangan serta lalu lintas sistem pembayaran (*Agent of Services*). Dengan peranannya tersebut, bank telah menjadi lembaga yang turut mempengaruhi perkembangan perekonomian suatu negara. Oleh karena itu, perbankan harus mampu mempertahankan kinerjanya agar dapat menjadi suatu industri yang sehat (Attar, Islahuddin, & Shabri, 2014).

Menurut Undang-Undang No.10 Tahun 1998, Bank diartikan sebagai lembaga keuangan yang berbentuk badan usaha untuk menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit. Menurut Kasmir (2012:3) bank merupakan lembaga keuangan yang kegiatan usahanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa-jasa lainnya. Bank memiliki tujuan, salah satunya adalah untuk mendapatkan keuntungan yang akan digunakan untuk membiayai kegiatan usaha maupun

ekspansi di masa yang akan datang. Keuntungan tersebut juga berguna bagi bank untuk mempertahankan kelangsungan hidup bank.

Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia (SEBI) No.13/30/DPNP/2011, untuk mengukur tingkat kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan digunakan rasio profitabilitas. Rasio tersebut diantaranya terdiri dari ROA (*Return on Asset*) dan ROE (*Return on Equity*). ROA adalah perhitungan laba sebelum pajak dibagi dengan total aset. Sedangkan, ROE adalah perhitungan laba setelah pajak dibagi dengan modal inti.

Profitabilitas menurut Sartono (2001) dapat diartikan sebagai kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba hubungannya dengan penjualan selama periode, total aktiva maupun modal sendiri. Terkait hal tersebut, profitabilitas juga dapat menganalisa efisiensi Bank dalam memperoleh laba selama periode tertentu dengan modal yang dipergunakan. Adapun indikator atau alat untuk mengukur profitabilitas pada suatu bank biasanya menggunakan dua rasio utama yaitu ROE (*Return on equity*) dan ROA (*Return On Asset*). Namun yang menjadi tolok ukur penelitian ini untuk tingkat profitabilitas suatu bank adalah ROA (*Return On Asset*), sebab ROA merupakan rasio untuk mengukur kemampuan seberapa besar bank dapat memaksimalkan asset-asset yang dimiliki. Rasio ROA juga digunakan sebagai penilaian kesehatan pada bank Indonesia.

Fenomena industri perbankan baru-baru ini terlihat bahwa masih ada bank yang belum bisa memaksimalkan profitnya. Hal ini terlihat dari rasio ROA (*Return On Asset*) yang semakin tahun semakin menurun.

Tabel 1
Rata-rata ROA Bank Umum Indonesia
Periode 2013-2017 (dalam persen)

Rasio	2013	2014	2015	2016	2017
ROA	3,08	2,85	2,32	2,23	2,45

Sumber : Statistik Perbankan Indonesia 2017 Data diolah

Berdasarkan tabel 1 diatas menunjukkan bahwa rata-rata profitabilitas perbankan diindonesia mengalami penurunan yang dilihat pada rasio ROA dari tahun 2013 sampai tahun 2017. ROA pada tahun 2013 sebesar 3,08%, selanjutnya ditahun 2014 juga mengalami penurunan dengan nilai ROA sebesar 2,85%, ditahun 2015 nilai ROA sebesar 2,32% dan di tahun 2016 sebesar 2,23%, ditahun2017 nilai ROA naik sebesar 2,45%. Hal ini menunjukkan bahwa nilai ROA tahun 2013 sampai tahun 2016 mengalami penurunan dan ditahun 2017 nilai ROA naik sebesar 0,22%.

Penurunan Profitabilitas perbankan juga diikuti dengan meningkatnya risiko. Risiko tersebut dipicu oleh perlambatan tumbuhnya ekonomi, nilai tukar rupiah yang terdepresi, kenaikan yield SBN, serta kenaikan harga komoditas internasional. Sumber-sumber risiko ini terutama berdampak terhadap meningkatnya risiko kredit dan risiko pasar, sementara kenaikan risiko likuiditas lebih disebabkan faktor musiman hari raya keagamaan (www.bi.go.id).

Berdasarkan pada Peraturan Bank Indonesia No.5/8/PBI/2003 tentang penerapan manajemen risiko bagi bank umum, yang mengatur agar masing-masing bank menerapkan manajemen risiko sebagai upaya meningkatkan efektivitas Prudential Banking. Manajemen risiko sangat penting bagi stabilitas

perbankan, hal ini karena bisnis perbankan erat berhubungan dengan risiko. Dalam kegiatannya, baik menghadapi berbagai risiko, seperti risiko kredit (pembiayaan), risiko pasar dan risiko operasional. Manajemen resiko yang baik bagi bank bisa memastikan bank akan selamat dari kehancuran jika keadaan terburuk terjadi.

Terdapat beberapa risiko dalam perbankan yaitu risiko pasar, risiko kredit, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko stratejik, risiko reputasi, risiko hukum dan risiko kepatuhan. Berkenaan dengan penelitian ini, penulis tidak akan membahas semua risiko perbankan, hanya beberapa faktor yang akan dibahas dalam penelitian ini, yaitu risiko pasar, risiko kredit, risiko likuiditas dan risiko operasional. Alasan menggunakan variabel bebas tersebut berdasarkan dukungan dari peneliti terdahulu yang menjelaskan ada beberapa risiko yang sering dihadapi bank antara lain: risiko pasar, risiko kredit, risiko likuiditas dan risiko operasional.

Risiko pasar merupakan risiko yang timbul karena adanya pergerakan variable pasar dari portofolio yang dimiliki oleh bank yang dapat merugikan bank (*adverse moment*). Indikator yang digunakan untuk mengukur risiko pasar adalah NIM (*Net Interest Margin*) yaitu perbandingan antara pendapatan bunga bersih terhadap rata-rata aktiva produktif. Risiko kredit merupakan risiko yang timbul sebagai akibat dari kegagalan nasabah dalam memenuhi kewajibannya. Indikator yang digunakan untuk mengukur risiko kredit adalah NPL (*Non Performing Loan*) yaitu perbandingan antara total kredit bermasalah dengan total kredit yang diberikan bank kepada debitur. Risiko likuiditas merupakan risiko yang

disebabkan oleh ketidak mampuan bank memenuhi kewajiban yang telah jatuh tempo. Risiko Likuiditas LDR (*Loan to Deposit Ratio*) adalah indikator yang digunakan untuk risiko likuiditas. LDR (*Loan To Deposit Ratio*) menggambarkan kemampuan bank membayar kembali penarikan yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditas. Risiko operasional merupakan risiko yang disebabkan oleh kurang berfungsinya proses internal bank, human error, kegagalan sistem teknologi, atau akibat permasalahan eksternal. Untuk risiko operasional indikator yang digunakan adalah BOPO (Beban Operasional terhadap Pendapatan operasional). BOPO menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional.

Bedasarkan ketentuan pada Peraturan Bank Indonesia No.5/2003, salah satu proksi dari risiko pasar adalah suku bunga, dengan demikian risiko pasar dapat diukur dengan suku bunga pendanaan dapat diakibatkan oleh terkonsentrasi penyediaan, beberapa penelitian tersebut terdapat hasil penelitian berbeda yaitu pengaruh Risiko Pasar Terhadap Profitabilitas Perbankan (ROA) yang diteliti oleh Pepriyanti, (2014), Natalia, (2015), Fatmawati, (2015), Dewi et al., (2015) Risiko Pasar mempunyai pengaruh signifikan terhadap ROA. Semakin besar nilai NIM maka akan semakin besar pula keuntungan yang diperoleh dari pendapatan bunga. Risiko tingkat bunga merupakan yang dihadapi bank karena perubahan tingkat bunga sehingga biaya dan pendapatan bunganya pun berubah.

Untuk menilai risiko kredit digunakan rasio risiko kredit yaitu rasio untuk mengukur risiko terhadap kredit yang disalurkan dengan membandingkan kredit

macet dengan kredit yang disalurkan (Kasmir, 2012). Menurut Sasongko, (2014), dan Hariemufti et al, (2016), Attar et al., (2014) menjelaskan bahwa hubungan risiko kredit terdapat pengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Tetapi Khalifaturofi'ah & Nasution, (2016) dan Lukitasari & Kartika, (2014) menyatakan terdapat pengaruh negatif dan tidak signifikan. Artinya semakin besar kredit bermasalah akan meningkatkan nilai resiko kredit, oleh karena itu bank harus menanggung kerugian dalam kegiatan operasionalnya sehingga berpengaruh terhadap penurunan kinerja keuangan perbankan. risiko kredit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Sari (2017) mempunyai pengaruh signifikan terhadap profitabilitas dengan arah koefisien negatif.

Risiko Likuiditas menunjukkan kemampuan bank untuk memenuhi kebutuhan transaksi pada saat nasabah melakukan penarikan, jika bank tidak bisa memenuhi kebutuhan nasabah, berarti bank tersebut mengalami risiko likuiditas. Perhitungan yang digunakan untuk mengukur risiko likuiditas adalah rasio likuiditas, yaitu rasio perbandingan aset likuid dengan total asset. Rasio yang tinggi mengindikasikan bank sangat likuid, dan kondisi ini dari sudut pandang investor berarti bank dapat diandalkan. Berdasarkan hasil penelitian Sari (2017) LDR mempunyai pengaruh signifikan terhadap profitabilitas sedangkan menurut Utami (2014) LDR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA, Sasongko (2014) Likuiditas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Profitabilitas.

Risiko Operasional yang diprosikan BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional). Menurut Attar et al., (2014), Fitri (2016),

Khalifaturofi'ah & Nasution (2016), menyatakan bahwa risiko oprasional (BOPO) hubungannya negatif dan signifikan. Sedangkan menurut Sari,(2017), Fatmawati, (2015) berpengaruh terhadap profitabilitas perbankan.

Berdasarkan uraian di atas, selain itu hasil penelitian terdahulu terkait faktor dan risiko yang mempengaruhi ROA ditemukan adanya perbedaan hasil penelitian atau *Research Gap* yang menjadi penyebab dan mendorong sehingga dilakukannya penelitian ini lebih lanjut dengan judul “PENGARUH RISIKO PASAR, RISIKO KREDIT, RISIKO LIKUIDITAS, RISIKO OPERASIONAL TERHADAP PROFITABILITAS PERBANKAN (Studi pada Bank Umum di BEI Periode 2013-2017)”

1.2. Ruang Lingkup

Ruang dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Penelitian bersifat deskriptif kuantitatif
- b. Variabel yang diteliti adalah :

Variabel independen yaitu Risiko pasar, Risiko Kredit, Risiko Likuiditas, Risiko Operasional

Variabel dependen yaitu Profitabilitas Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.

- c. Objek yang diteliti adalah Bank Umum Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

- d. Data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan tahunan keseluruhan Bank Umum Konvensional yang diperoleh dari website BEI dengan alamat www.idx.co.id dan www.idnfinancials.com periode 2013-2017.

1.3. Rumusan Masalah

Bedasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka rumusan masalah permasalahan yang terjadi pokok bahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Apakah risiko pasar berpengaruh terhadap profitabilitas perbankan?
- b. Apakah risiko kredit berpengaruh terhadap profitabilitas perbankan?
- c. Apakah risiko likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas perbankan?
- d. Apakah risiko operasional berpengaruh terhadap profitabilitas perbankan?

1.4. Tujuan penelitian

- a. Untuk menganalisis adanya pengaruh variabel Risiko Pasar terhadap Profitabilitas Perbankan
- b. Untuk menganalisis adanya pengaruh variabel Risiko Kredit terhadap Profitabilitas Perbankan
- c. Untuk menganalisis adanya pengaruh variabel Risiko Likuiditas terhadap Profitabilitas Perbankan
- d. Untuk menganalisis adanya pengaruh variabel Risiko Operasional terhadap Profitabilitas Perbankan

1.5. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak baik manfaat teoritis maupun manfaat praktis:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan ilmu pengetahuan bagi pembaca maupun peneliti.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan refensi atau acuan bagi para peneliti selanjutnya yang melakukan penelitian sejenis, sehingga penelitian selanjutnya diharapkan dapat lebih baik.

b. Bagi Perusahaan atau Objek yang Diteliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi serta bahan pertimbangan bagi para perusahaan untuk mengetahui faktor – faktor yang mempengaruhi profitabilitas perbankan dalam perusahaan khususnya pada perusahaan perbankan.